BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Desa Mlaras

Sejarah Desa Mlaras pertama kali dimulai kira-kira ± 1700 M, hal ini diawali dengan datangnya dua orang suami istri yang bernama buyut Radiyo dan ibu Radiyo yang membuka hutan untuk dijadikan tempat tinggal serta mencari nafkah. Di hutan ini pada waktu itu banyak sekali pohon pisang yang mana daun dari pohon pisang tersebut banyak yang kering dan biasanya daun pisang yang kering tersebut orang menyebutnya *klaras*, sehingga pada waktu itu dinamakan desa Mlaras.

Buyut Radiyo waktu itu mempunyai hewan berupa ayam jago serta harimau. Setelah beberapa lama barulah terjadi sistem pemerintahan yang lambat laun semakin sempurna dengan adnaya pemimpin desa yang disebut kepala desa. Adapun kepala desa yang menjabat adalah M. Ikhrom Bahrudin (40 tahun).[63]

B. Kondisi Geografis Dusun Gandu

Desa Mlaras yang terletak ± 3 Km dari pusat pemerintahan Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Secara Administratif dengan batasan sebelah utara Desa Sebani, sebelah timur Desa Segodorejo, sebelah selatan Desa Brudu dan sebelah barat Desa Badas. Dengan kelengkapan kode administrasi

[63] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Dsa (RPJMD) Desa Mlaras Kecamatan Sumobito

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa 415.68.7, luas wilayah 256, 57 Ha dan luas tanah pertanian 198, 54 Ha.[64]

Dengan luas petanian yang ada, masyarakat Desa Mlaras yang menjadi petani di sawahnya sendiri maupun buruh petani. Walaupun gaji yang di dapatkan tidak sebanding dengan pekerjaan mereka tetapi setiap hari dilakukan. Masyarakat Desa Mlaras kebanyakan mempunyai keahlian bertani. Berangkat pagi pulang sore, setiap hari dilakukan oleh para petani.

Desa Mlaras memiliki 4 Dusun, dengan keseluruhan Desa Mlaras memiliki 06 (Rukun Warga) dan memiliki 19 (Rukun Tetangga) yaitu, Dusun Mlaras 6 RT dan 2 RW, Dusun Kaliwungu 4 RT dan 1 RW, Dusun Modo 3 RT dan 1 RW dan Gandu 6 RT dan 2 RW. Dengan batasan Dusun Gandu, sebelah utara Dusun Mlaras, sebelah Timur Tulungrejo, sebelah Selatan Plosorejo dan sebelah Barat Dusun Modo. Dusun Gandu terbagi menjadi 02 RW dan 06 RT, terdiri atas RW. 01 terdiri dari RT. 01 sampai RT. 03, dan RW. 02 terdiri dari RT. 04 sampai RT. 06..[65] Adapun peta Desa Mlaras tertuang dalam gambar berikut:

[64] Laporan Keterangan Pertanggung Jawaban (LKPJ), Tahun 2014 Desa Mlaras Keccamatan Sumobito Kabupaten Jombang

[65] Ibid, (LKPJ), Tahun 2014 Desa Mlaras Keccamatan Sumobito Kabupaten Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1

Peta Desa Mlaras

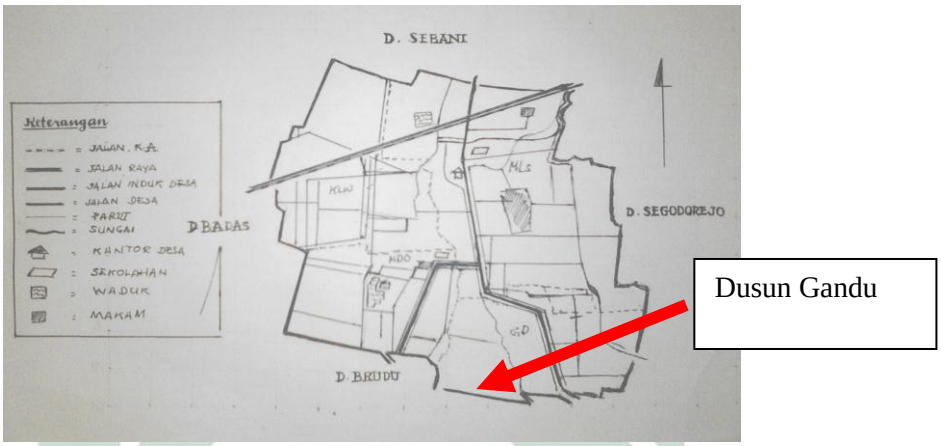

Sumber: Laporan keterangan pertanggung jawaban (LKPJ) Desa Mlaras tahun 2014

Jalan akses menuju Dusun Gandu, Desa Mlaras, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang bisa di tempuh dengan menggunakan bis, angkutan desa, dan kereta api. Banyak pilihan transportasi jika ingin ke Desa Mlaras, akan tetapi sekarang sudah jarang angkutan desa yang beroperasi. Alasannya masyarakat yang sekarang lebih banyak memilih membawa motor sendiri daripada memanfaatkan angkutan desa. Dari stasiun juga ada beberapa kendaraan untuk melanjutkan perjalanan ke Desa Mlaras, dari stasiun ke arah Barat dan kira-kira 2-3 km, dan letak Desa Mlaras sebelah selatan rel kereta api.

Desa Mlaras secara umum beriklim tropis dengan ketinggian ± 90 m, serta suhu berkisar antara 26º - 32º Celcius. Rata-rata curah hujan selama 5 tahun terakhir secara umum dapat dilihat table berikut ini:[66]

[66] *Ibid*, RPJMD Desa Mlaras Hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Curah Hujan

No	Bulan	Rata-rata CH 5 tahun	Hari Hujan	Tahun 2009	
				CH	HH
1	Januari	172	7	175	18
2	Februari	177	10	190	20
3	Maret	234	10	100	10
4	April	132	6	70	6
5	Mei	70	4	40	5
6	Juni	20	1	0	0
7	Juli	9	1	0	0
8	Agustus	3	1	0	0
9	September	5	1	0	0
10	Oktober	33	2	50	4
11	Nopember	53	2	100	10
12	Desember	250	11	337	25
Jumlah		**1694**	**1158**	**56**	**1062**

Sumber: Data stasiun pencatat curah hujan Kecamatan Sumobito

Adapun tentang kondisi alam yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gandu, secara luas sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Hasil Transek Kondisi Alam Dusun Gandu

Tata Guna Lahan	Sawah	Pemukiman dan Pekarangan	Sungai
Kondisi tanah	Coklat kehitaman, lembab	Kering, warna coklat dan cukup subur	Tidak berbatu
Jenis tanaman	Padi, jagung, dan tebu	Buah-buahan (belimbing, jambu, rambutan dan mangga), serta bunga	-
Manfaat	Untuk kebutuhan sehari-hari (dikonsumsi dan dijual)	Mendirikan bangunan, menanam sayuran dan buah-buahan serta sebagai menjemur pakaian dan menjemur hasil sawah	Sebagai sumber irigasi masyarakat
Masalah	Berkurangnya luas lahan akibat semakin banyaknya pemukiman yang didirikan	Minimnya tempat pembuangan sampah	Pencemaran air sungai akibat sampah masyarakat dan limbah produksi
Tindakan yang telah dilakukan	Belum ada	Peringatan sampah dibakar	Peringatan kepada masyarakat supaya sampah hasil rumahan di bakar
Harapan	Masyarakat tetap memanfaatkan lahan sawah yang ada	Masyarakat memiliki tempat pembuangan sampah sendiri	Irigasi air sungai bisa dimanfaatkan dengan baik dan tidak tercemar dari limbah pabrik
Potensi	Tanah lembab menjadikan sawah subur	Lahan pekarangan dimanfaatkan untuk berkebun (buah dan sayur)	Air sebagai memenuhi kebutuhan hidup masyarakat

Sumber: Diolah hasil transek dan FGD bersama masyarakat Dusun Gandu pada tanggal 15 Mei 2015

Tata guna lahan di Dusun Gandu banyak digunakan sebagai pemukiman masyarakat, sawah dan pekarangan rumah. Lahan benar-benar dimanfaatkan masyarakat sebaik mungkin, walaupun sawah hanya ditanami tiga jenis macam tanaman. Tetapi dipekarangan, masyarakat menanam berbagai macam sayuran dan buah-buahan. Misalnya: buah jambu, mangga, papaya dan rambutan. Sedamgkan sayuran seperti bayam dan umbi-umbian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat menggunakan pekarangan rumah untuk menanam sayur dan buah-buahan, selain itu dimanfaatkan di belakng rumah mereka untuk menjemur pakaian. Keterbatasan pembuangan sampah juga dilakukan dibelakang rumah. Masyarakat juga membuat lubangan atau "*jublang"* untuk pembuangan sampah sisa makanan. Sedangkan sampah sisa dedauanan dibuang ke sebelah sungai yang ada di depan rumah. Kebiasaan masyarakat yang membuang sampah disungai seharusnya dihilangkan.

C. Kondisi Demografi Dusun Gandu

Berdasarkan data Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPKMD) Desa Mlaras tahun 2011-2015, jumlah penduduk keseluruhan yaitu 3.215 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 1495 jiwa dan perempuan 1720 jiwa. Berikut adalah tabel jumlah keseluruhan masyarakat Desa Mlaras dilihat dari umur.[67]

[67] *Ibid*, RPJMD Desa Mlaras hal 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Golongan umur di Desa Mlaras

Golongan umur	Jumlah Penduduk		Jumlah
	L	P	
0-5 Tahun	193	196	389
6-10 Tahun	173	210	380
11-15 Tahun	196	230	426
16-20 Tahun	161	164	325
21-25 Tahun	124	163	287
26-30 Tahun	98	124	222
31-35 Tahun	90	107	197
36-40 Tahun	103	112	215
41-45 Tahun	95	109	204
46-50 Tahun	73	86	159
51-55 Tahun	72	98	170
56-59 Tahun	52	62	114
60 Tahun ke atas	65	59	124
Jumlah	**1.495**	**1.720**	**3.215**

Sumber Data: RPJMD Desa Mlaras Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang. Senin 11 Mei 2015

Dari jumlah penduduk Desa Mlaras banyak dari golongan perempuannya menjadikan peluang besar untuk pernikahan dini dilakukan. Apabila keluarga juga mendukung pernikahn tersebut dilaksanakan, maka kegiatan pernikahan dini menjadikan pilihan orang tua untuk meringankan beban ekonominya. Pilihan dengan meringankan beban orang tua karena natinya anaknya di cukupi oleh suaminya. Padahal tidak semuanya pernikahan dini dapat meringankan, bisa jadi menambah beban orang tua karena penghasilan suami yang kurang atau malah tidak bisa mencukupi keluarganya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kondisi Ekonomi dan Pendidikan

Mata pencaharian penduduk di Desa Mlaras sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Dengan adanya lahan sawah yang masih luas, masyarakat memilih bertani dibandingan pekerjaan yang lain. Walaupun ada juga yang memiliki pekerjaan selain bertani. Dibawah ini adalah tabel mata pencaharian penduduk Desa Mlaras.[68]

Tabel 4.4

Data Mata Pencaharian Penduduk

No	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	263
2	Buruh tani	1363
3	Pegawai Negeri	31
4	Tukang Batu/Kayu	42
5	Angkutan	5
6	ABRI	10
7	Pensiunan	22
8	Pedagang	98
9	Lain-lain	157

Sumber: RPJMD Desa Mlaras tahun 2010-2015

Dari data tersebut di atas menunjukkan mayoritas masyarakat menjadi petani dan buruh tani. Perbedaan petani adalah mereka yang memiliki sawah dan dikerjakan sendiri atau mempekerjakan orang lain. Orang yang menjadi penggarap sawah dinamakan buruh tani. Walaupun yang didapatkan tidak sebanding dengan kerja keras mereka, tetapi hanya keahlian bertani saja yang membantu perekonomian keluarga.

[68] *Ibid*, RPJMD Desa Mlaras hal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga keluarga tinggal dengan anak mereka yang sudah menikah. Orang tua tidak tega dengan anak perempuannya yang tinggal bersama mertuanya karena keahliaan mengurus keluarga belum mengerti. Orang tua menikahkan anak perempuan yang belum cukup umur karena keminiman ekonomi keluarga. Walaupun sudah menikah tetapi mereka masih menjadi satu rumah dengan keluarganya, padahal orang tua hanya memiliki satu keahlian sehingga penghasilannya tidak mencukupi untuk kebutuhan.

Pekerjaan orang tua tidak bisa lebih dari ke ahlian yang mereka miliki, hanya sebagai petani, las litrik dan lainnya. Dengan pendidikan orang tua yang sekolah semampunya membuat mereka tidak bisa memilih pekerjaan ringan. Berikut data tingkat pendidikan masyarakat Desa Mlaras:[69]

Tabel 4.5

Data tingkat pendidikan Desa Mlaras

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk
1.	Belum/tidak/sudah tidak sekolah	1.463
2.	Sekolah Dasar (SD)	1071
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	368
4.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	271
5.	Perguruan Tinggi	42
Jumlah		**3.215**

Sumber: Data RPJMD Desa Mlaras tahun 2010-2015

Dari tabel di atas pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Masyarakat Desa Mlaras paling dominan pendidikan sampai tingkat SD, ada juga tidak sekolah, sehingga membuat mereka memilih pekerjaan yang tidak mempersoalkan tentang ijasah pendidikan, melainkan keahlian. Pekerjaan bertani, menjadi buruh pabrik krupuk, dan buruh di

[69] *Ibid*, RPJMD Desa Mlaras tahun 2010-2015 hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah makan, asalkan bisa mendapat uang mereka kerjakan. Walaupun nantinya upah yang didapat tidak sebanding dengan kerja keras yang mereka kerjakan tetapi harus dilakukan setiap hari. Alasannya hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

E. Potret Tradisi dan Keagamaan

Masyarakat yang berada di desa cenderung rukun dan ramah terhadap sesama. Merasa keluarga sendiri, tidak ada batasan antara tetangga. Walaupun di sebelah rumah diberi pagar tetap saja masih menjaga kerukunan antara tetangga. Apabila tetangga ada yang kesulitan, rumah sampingnya segera menanyakan apa yang terjadi. Seperti contoh: apabila biasanya berkumpul di depan rumah dan pada hari itu tidak terlihat, maka sorenya di lihat ke rumahnya takutanya tetangganya sakit atau mengalami kesulitan yang lain.

Dengan mayoritas masyarakat Dusun Gandu beragama Islam. Aktifitas keagamaan meliputi: Pengajian rutin ibu-ibu setiap rabu malam Kamis, diba'an perempuan Sabtu malam Minggu, dan tahlilan hari Kamis. Untuk tahlilan bapak-bapak hari kamis malam Jum'at, diba'an Jum'at malam Sabtu.

Walaupun kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat Dusun Gandu masih aktif dan berjalan seperti biasanya, kecuali kalau mau puasa kegiatan tersebut libur dan dilanjutkan setelah hari raya. Dengan kegiatan keagaamaan tersebut tidak menutup kemungkinan kalau tradisi yang dianut masih kental, apalagi tentang pernikahan dini. Anak perempuan yang sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak melanjutkan sekolahnya karena minat dia sendiri dan keterbatasan ekonomi, membuat orang tua memilih menikahkan anak perempuannya.

Pernikahan dilangsungkan apabila anak perempuan sudah ada yang melamar. Kekhawatiran orang tua kalau menolak lamaran, takutnya anak perempuan mereka tidak laku atau bisa menjadi perawan tua. Budaya yang selama ini terjadi pada masyarakat Dusun Gandu tetap saja ada, walaupun sudah ada beberapa contoh tetangga dampak tentang menikah dini. Anak perempuan yang umurnya terkisar 15- 18 tahun memilih untuk menikah karena sudah tidak melanjutkan sekolah. Budaya lain di Dusun Gandu juga masih menjaga tradisi leluhur seperti masih mengadakan ruwat Desa setiap tahunnya.

Kegiatan ruwat dusun dilakukan di tempat makam yang dulunya membersihkan dusun atau *babat alas*. Masyarakat yang seluruh Dusun menyiapkan makanan untuk dibawa ke makam sesepuh. Berada di sebelah selatan Dusun Gandu. Mengadakan acara tari ular dan wayangan, acara itu harus ada setiap peringatan ruwat dusun dilaksanakan.[70]

Budaya lain yang masih dilakukan masyarakat Dusun Gandu saat adalah:

1. Saat seorang perempuan yang lagi hamil dan kendungannya berusia 4 dan 7 tahun. Harus ada bancaan untuk si bayi dan ibunya. Kalau 4 bulan hanya sekedar membuat hidangan makanan dan nantinya di *kendureni* (mengumpulkan tetangga untuk mendo'akan ibu dan bayinya). Jika bayi

[70] Hasil wawancara dengan Sampur (60 tahun), masyarakat Dusun Gandu. Pada tanggal 09 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menginjak 7 bulan, akan diadakan *tingkepan,* pada saat itu keluarga membuat makanan yang lebih banyak dan harus ada *rujak e wong meteng* (rujaknya orang hamil). Masyarakat desa masih mempercayai kalau rasa rujaknya enak dan bumbunya pas dipercayai nanti anaknya perempuan, sebaliknya kalau rasa rujaknya kurang enak dan bumbunya hambar nantinya anak yang lahir laki-laki.

2. Kematian. Ketika ada seseorang yang meninggal, tradisi masyarakat Gandu masih sama dengan daerah yang lain. Para tetangga datang dan memberikan beras seikhlasnya kepada keluarga yang mendapat musibah. Setelah itu sanak keluarga membersihakan atau memandikan jenazah, mengkafani, setelah itu jenazah dishalatkan bersama dengan masyarakat yang datang *nyelawat* (ngelayat), dan di berangkatkan ke pemakaman. Tidak sampai disitu, keluarga dan masyarakat membacakan tahlil setiap hari selama 7 hari berturut, supaya perjalanan jenazah yang didalam kubur bisa terang.[71] Setelah itu masih ada peringatan *petang puluh e* (empat puluh harinya), *satus e* seratus harinya), *sewu e* (seribu harinya). *pendak e* (setahun sekali harinya) saat kematian jenazah..

[71] Hasil wawancara dengan kariman (70 tahun), masyarakat Dusun Gandu. Pada tanggal 09 Mei 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id